

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebagaimana kriteria pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI selama periode 2019-2023 yang mengeluarkan laporan keuangan asuransi syariah. Perusahaan-perusahaan asuransi syariah tersebut ialah:

a. Profil PT. Asuransi Takaful Keluarga

PT Syarikat Takaful Indonesia (Perusahaan) berdiri pada 24 Februari 1994 atas prakarsa Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia. Melalui kedua anak perusahaannya yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum, perusahaan telah memberikan jasa perlindungan asuransi yang menerapkan prinsip-prinsip murni syariah pertama di Indonesia. Sebagai pelopor asuransi syariah di Nusantara, Takaful Indonesia telah melayani masyarakat dengan jasa asuransi yang sesuai dengan prinsip syariah, selama lebih dari satu dasawarsa, melalui dua perusahaan operasionalnya, PT Asuransi Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa Syariah) dan PT Asuransi Takaful Umum (Asuransi Umum Syariah).

PT Asuransi Takaful Keluarga yang bergerak di bidang asuransi jiwa Syariah didirikan pada 4 Agustus 1994 dan mulai beroperasi pada 25 Agustus 1994, yang ditandai dengan peresmian oleh Menteri Keuangan Mar'ie Muhammad. Diikuti dengan pendirian anak perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum Syariah yaitu PT Asuransi Takaful Umum, yang diresmikan oleh Menristek/Ketua BPPT Prof. Dr. B.J. Habibie pada 2 Juni 1995. Kepemilikan mayoritas saham Syarikat Takaful Indonesia saat ini dikuasai oleh Syarikat Takaful Malaysia Berhad (56,00%) dan Islamic Development Bank (IDB, 26,39%), sedangkan selebihnya oleh Permodalan Nasional Madani (PNM) dan Bank Muamalat Indonesia serta Karya Abdi Bangsa dan lain-lain.

Untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan Perusahaan dan menjaga konsistensinya, Perusahaan memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2000 dari SGS JAS-ANZ, Selandia Baru bagi Asuransi Takaful Umum, serta Asuransi Takaful Keluarga memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2000 dari Det Norske Veritas (DNV), Belanda pada April 2004. Selain itu, atas upaya keras seluruh jajaran perusahaan, Asuransi Takaful Keluarga meraih MUI Award 2004 sebagai Asuransi Syariah Terbaik di Indonesia, dan Asuransi Takaful Umum memperoleh penghargaan sebagai asuransi dengan predikat sangat bagus dari Majalah InfoBank secara berturut-turut pada tahun 2004 dan 2005. Dengan dukungan Pemerintah dan tenaga profesional yang berkomitmen untuk mengembangkan asuransi syariah

Tabel 4. 1 Ikhtisar Keuangan PT. Takaful Keluarga
(dalam jutaan Rupiah)

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
CR	$= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{83.886}{175.725}$ $= 0,477$	$= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{66.686}{84.537}$ $= 0,789$	$= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{90.160}{227.292}$ $= 0,397$	$= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{74.258}{253.294}$ $= 0,293$	$= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{104.204}{290.343}$ $= 0,359$
DAR	$= \frac{T. Hutang}{T. Asset}$ $= \frac{466.826}{1.805.094}$ $= 0,259$	$= \frac{T. Hutang}{T. Asset}$ $= \frac{494.103}{1.821.015}$ $= 0,271$	$= \frac{T. Hutang}{T. Asset}$ $= \frac{575.223}{1.820.850}$ $= 0,316$	$= \frac{T. Hutang}{T. Asset}$ $= \frac{647.883}{1.844.693}$ $= 0,351$	$= \frac{T. Hutang}{T. Asset}$ $= \frac{675.459}{1.791.328}$ $= 0,377$
ROA	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{T. Asset}$ $= \frac{9.493}{1.805.094}$ $= 0,005$	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{T. Asset}$ $= \frac{10.640}{1.821.015}$ $= 0,006$	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{T. Asset}$ $= \frac{15.384}{1.820.850}$ $= 0,008$	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{T. Asset}$ $= \frac{2.754}{1.844.693}$ $= 0,001$	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{T. Asset}$ $= \frac{7.071}{1.791.328}$ $= 0,004$
Pertumbuhan Laba	$= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $= \frac{9.493 - 12.908}{12.908}$ $= -0,265$	$= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $= \frac{10.640 - 9.493}{9.493}$ $= 0,121$	$= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $= \frac{15.384 - 10.640}{10.640}$ $= 0,446$	$= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $= \frac{2.754 - 15.384}{15.384}$ $= -0,821$	$= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $= \frac{7.071 - 2.754}{2.754}$ $= 1,568$

Sumber: Hasil Pengolahan Data Keuangan, Data diolah tahun 2025

b. Profil PT. Asuransi Sinarmas Syariah

PT Asuransi Sinar Mas didirikan pada tanggal 27 Mei 1985 dengan nama PT. Asuransi Kerugian Sinar Mas Dipta. Kemudian di tahun 1991 berubah nama menjadi PT. Asuransi Sinarmas. PT. Asuransi Sinar Mas (ASM) merupakan salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia. Sepanjang perjalanannya, ASM menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Premi bruto dan total asset Perusahaan secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun, termasuk di tahun-tahun dimana terjadi guncangan ekonomi global.

Untuk melayani kebutuhan masyarakat akan asuransi, ASM mempunyai jaringan pemasaran yang luas di seluruh Indonesia. Total Kantor Cabang/Kantor Pemasaran ASM per September 2011 adalah 97 Kantor Cabang/Kantor Pemasaran terdiri dari 31 Kantor Cabang, 65 Kantor Pemasaran, dan 1 Kantor Syariah. Dan dalam melakukan promosinya perusahaan dengan cara melakukan penyebaran brosur yang telah dibagikan kepada beberapa agen, mengadakan event di setiap acara-acara besar, dan melakukan promosi melalui media periklanan yang menampilkan iklan dengan visual yang menarik dan penyampaian kata-kata dalam iklan yang berpesan untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan produk asuransi sinarmas.

Indonesia merupakan bangsa yang mayoritas umat muslim dan merupakan potensi pasar yang besar dan cenderung menginginkan produk-produk berbasis syariah. Seiring hal tersebut pada tahun 2004 Asuransi Sinarmas mengembangkan produk Asuransi Syariah dengan mengajukan izin operasi kantor cabang syariah Jakarta ke Departemen Keuangan RI. Asuransi Sinarmas syariah mempunyai satu cabang asuransi kerugian syariah yang berlokasi di Jl. Tebah III No. 36 Mayestik, Jakarta Selatan 12120.

Tabel 4. 2 Ikhtisar Keuangan PT. Sinarmas Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
CR	$= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{25.847}{79.450}$ $= 0,325$	$= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{13.316}{61.083}$ $= 0,218$	$= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{18.113}{69.710}$ $= 0,260$	$= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{16.593}{93.136}$ $= 0,178$	$= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{15.870}{46.264}$ $= 0,343$
DAR	$= \frac{T. Hutang}{T. Asset}$ $= \frac{156.093}{489.781}$ $= 0,319$	$= \frac{T. Hutang}{T. Asset}$ $= \frac{128.587}{546.328}$ $= 0,235$	$= \frac{T. Hutang}{T. Asset}$ $= \frac{140.811}{616.052}$ $= 0,229$	$= \frac{T. Hutang}{T. Asset}$ $= \frac{130.458}{707.044}$ $= 0,184$	$= \frac{T. Hutang}{T. Asset}$ $= \frac{160.609}{812.142}$ $= 0,198$
ROA	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{T. Asset}$ $= \frac{47.072}{489.781}$ $= 0,096$	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{T. Asset}$ $= \frac{73.176}{546.328}$ $= 0,134$	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{T. Asset}$ $= \frac{43.155}{616.052}$ $= 0,070$	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{T. Asset}$ $= \frac{57.095}{707.044}$ $= 0,081$	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{T. Asset}$ $= \frac{48.788}{812.142}$ $= 0,060$
Pertumbuhan Laba	$= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $= \frac{47.072 - 26.085}{26.085}$ $= 0,805$	$= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $= \frac{73.176 - 47.072}{47.072}$ $= 0,555$	$= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $= \frac{43.155 - 73.176}{73.176}$ $= -0,410$	$= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $= \frac{57.095 - 43.155}{43.155}$ $= 0,323$	$= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $= \frac{48.788 - 57.095}{57.095}$ $= -0,146$

Sumber: Hasil Pengolahan Data Keuangan, Data diolah tahun 2025

c. Profil PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk,

KOSPIN JASA beserta insan-insan pelaku ekonomi Koperasi Indonesia mendirikan sebuah perusahaan asuransi jiwa syariah yang diberi nama PT Asuransi Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMA Syariah). Alasan didirikannya yaitu karena untuk mengajak dan melayani masyarakat untuk mengelola keuangan masing-masing dengan melalui kegiatan ekonomi syariah. PT Asuransi Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMA Syariah) didirikan pada tanggal 15 Agustus 2014 dan telah mendapat pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan No. KEP-96/D.05/2015 untuk beroperasi sebagai asuransi jiwa syariah sejak September

tahun 2015. Di samping itu, mereka juga mendapat pengawasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

JMA Syariah merupakan perseroan asuransi jiwa syariah pertama di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada 11 Desember 2017, JMA syariah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400 juta saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 140 per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2017. JMA syariah merupakan perusahaan asuransi syariah pertama go public.

Adapun produk yang dimiliki PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi tbk, ada dua macam produk, yaitu JMA individu dan JMA kumpulan. JMA individu adalah produk JMA syariah yang menghadirkan solusi perencanaan keuangan syariah untuk individu melalui berbagai produk proteksi dan investasi yang tidak hanya memberikan ketenangan hidup tetapi menciptakan hubungan silaturahmi yang saling berbagi antara nasabah. Sedangkan JMA kumpulan adalah produk JMA syariah yang menghadirkan berbagai produk asuransi jiwa dan jaminan biaya kesehatan yang dirancang khusus untuk peserta kumpulan (perusahaan, lembaga pemerintahan, organisasi non pemerintah, serta komunitas) sehingga memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi karyawan, pegawai, anggota dalam bekerja.

**Tabel 4. 3 Ikhtisar Keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
CR	$\frac{= \text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{= 82.058}{13.398}$ $= 6,125$	$\frac{= \text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{= 128.125}{35.218}$ $= 3,638$	$\frac{= \text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{= 110.897}{31.709}$ $= 3,497$	$\frac{= \text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{= 123.663}{50.165}$ $= 2,465$	$\frac{= \text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{= 183.840}{82.077}$ $= 2,240$
DAR	$\frac{= \text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{= 97.503}{198.032}$ $= 0,492$	$\frac{= \text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{= 135.545}{239.408}$ $= 0,566$	$\frac{= \text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{= 135.341}{249.051}$ $= 0,543$	$\frac{= \text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{= 170.465}{293.113}$ $= 0,582$	$\frac{= \text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{= 205.975}{303.072}$ $= 0,680$
ROA	$\frac{= \text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{= 1.250}{198.032}$ $= 0,006$	$\frac{= \text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{= 53.33}{239.408}$ $= 0,002$	$\frac{= \text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{= 1.284}{249.051}$ $= 0,005$	$\frac{= \text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{= 1.501}{293.113}$ $= 0,005$	$\frac{= \text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{= 2.527}{303.072}$ $= 0,008$
Pertumbuhan Laba	$\frac{= \text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $\frac{= 1.250 - 553}{553}$ $= 1,345$	$\frac{= \text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $\frac{= 53.33 - 1.250}{1.250}$ $= -0,957$	$\frac{= \text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $\frac{= 1.284 - 53.33}{53.33}$ $= 23,08$	$\frac{= \text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $\frac{= 1.501 - 1.284}{1.284}$ $= 0,169$	$\frac{= \text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $\frac{= 2.527 - 1.501}{1.501}$ $= 0,684$

Sumber: Hasil Pengolahan Data Keuangan, Data diolah tahun 2025

d. Profil PT. Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah)

PT Prudential Life Assurance didirikan pada tahun 1995 yang merupakan bagian dari Prudential Plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Termasuk Prudential di Tulungagung juga merupakan bagian dari Prudential Indonesia yang didirikan pada tahun 2008 sebagai bentuk pengembangan bisnis industri asuransi di Indonesia. Prudential

Indonesia sebagai perusahaan di bidang jasa keuangan telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sejak peluncuran produk asuransi yang berkaitan dengan investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia. Prudential Indonesia juga telah mendirikan unit bisnis Syariah sejak tahun 2007 yaitu meluncurkan produk PRU Syariah dan PRUlink Syariah sebagai produk Asuransinya. Sejak itu Prudential Indonesia dikenal dan dipercayai sebagai pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak pendiriannya.

Tabel 4. 4 Ikhtisar Keuangan PT. Prudential Syariah
(dalam jutaan rupiah)

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
CR	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{239.400}{471.459} \\ &= 0,508 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{449.313}{906.467} \\ &= 0,496 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{420.363}{738.012} \\ &= 0,570 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{1.093.142}{876.446} \\ &= 1,247 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{981.797}{1.008.009} \\ &= 0,974 \end{aligned}$
DAR	$\begin{aligned} &= \frac{\text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}} \\ &= \frac{636.019}{9.078.733} \\ &= 0,070 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}} \\ &= \frac{1.123.468}{9.046.944} \\ &= 0,124 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}} \\ &= \frac{1.107.624}{7.691.155} \\ &= 0,144 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}} \\ &= \frac{1.441.321}{6.700.834} \\ &= 0,215 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}} \\ &= \frac{1.722.952}{6.672.476} \\ &= 0,258 \end{aligned}$
ROA	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}} \\ &= \frac{661.821}{9.078.733} \\ &= 0,073 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}} \\ &= \frac{439.409}{9.046.944} \\ &= 0,049 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}} \\ &= \frac{428.020}{7.691.155} \\ &= 0,056 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}} \\ &= \frac{390.371}{6.700.834} \\ &= 0,058 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}} \\ &= \frac{536.820}{6.672.476} \\ &= 0,080 \end{aligned}$
Pertumbuhan Laba	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \\ &= \frac{661.154 - 660.039}{660.039} \\ &= 0,002 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \\ &= \frac{439.409 - 661.154}{661.154} \\ &= -0,335 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \\ &= \frac{428.020 - 439.409}{439.409} \\ &= -0,026 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \\ &= \frac{390.371 - 428.020}{428.020} \\ &= -0,088 \end{aligned}$	$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \\ &= \frac{536.820 - 390.371}{390.371} \\ &= 0,375 \end{aligned}$

Sumber: Hasil Pengolahan Data Keuangan, Data diolah tahun 2025

e. Profil PT. Asuransi Askrida Syariah

PT Asuransi Askrida Syariah merupakan suatu perseroan yang didirikan menurut Akta Notaris Kartono, SH No. 580 dan disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0044696.AH.01.01 pada tanggal 10 Oktober 2017. Tujuan PT Asuransi Askrida Syariah ialah menjalankan asuransi berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).

PT Asuransi Askrida Syariah awalnya merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari PT Asuransi Bangun Askrida. UUS tersebut menjadi salah satu divisi pada PT Asuransi Bangun Askrida yang diberi nama Divisi Askrida Syariah. Alasan dibentuknya Divisi Askrida Syariah karena melihat trend masyarakat yang menggunakan produk syariah mulai banyak berkembang. Divisi Askrida Syariah ini dibentuk pada 12 September 2007 dan mulai beroperasi pada 1 Januari 2008.

Awalnya para Direksi PT Asuransi Bangun Askrida telah sepakat untuk membesarkan Divisi Askrida Syariah. Namun, setelah melakukan kajian internal dan eksternal dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2016 menghasilkan suatu keputusan yaitu ditetapkan dan disetujuinya Divisi Askrida Syariah untuk spin off. Kemudian ditindak lanjuti hasil kajian tersebut secara intens pada 2017. Pada tanggal 28 September 2017, Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan izin pendirian PT Asuransi Askrida Syariah. Selanjutnya pada 28 Desember 2017 juga disetujui izin operasional PT Asuransi Askrida Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Adapun pertimbangan Divisi Askrida Syariah spin-off karena perusahaan tersebut melihat masih banyak potensi pasar. Besarnya potensi pasar tersebut dilihat dari rata-rata penduduk Indonesia 87 persen beragama Islam, sementara market share Divisi Askrida Syariah tersebut baru enam persen. Hal itu menjadi peluang besar bagi PT Asuransi Askrida Syariah. Alasan lain yang mendorong pelepasan Divisi Askrida Syariah menjadi perseroan yaitu sesuai dengan ketentuan regulator yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian dan POJK Nomor 67/POJK.05/2016. Ketentuan tersebut mewajibkan pemisahan UUS menjadi Perusahaan Asuransi Syariah paling lambat pada thun 2024.

**Tabel 4. 5 Ikhtisar Keuangan PT. Asuransi Askrida Syariah
(dalam jutaan rupiah)**

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
CR	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{156.418}{114.049}$ = 1,371	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{187.378}{169.618}$ = 1,105	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{226.844}{244.568}$ = 0,928	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{204.332}{245.896}$ = 0,831	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{199.687}{258.652}$ = 0,772
DAR	$\frac{\text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{288.105}{597.964}$ = 0,482	$\frac{\text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{369.381}{730.449}$ = 0,506	$\frac{\text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{492.813}{882.584}$ = 0,558	$\frac{\text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{583.036}{1.025.85}$ = 0,569	$\frac{\text{T. Hutang}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{820.410}{1.368.25}$ = 0,600
ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{19.664}{597.964}$ = 0,033	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{25.993}{730.449}$ = 0,036	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{35.445}{882.584}$ = 0,040	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{50.293}{1.025.85}$ = 0,049	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{T. Asset}}$ $\frac{70.305}{1.368.25}$ = 0,051
Pertumbuhan Laba	$\frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $\frac{19.664 - 28.617}{28.617}$ = -0,313	$\frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $\frac{25.993 - 19.664}{19.664}$ = 0,322	$\frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $\frac{35.445 - 25.993}{25.993}$ = 0,364	$\frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $\frac{50.293 - 35.445}{35.445}$ = 0,419	$\frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$ $\frac{70.305 - 50.293}{50.293}$ = 0,398

Sumber: Hasil Pengolahan Data Keuangan, Data diolah tahun 2025

B. Hasil Teknik Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

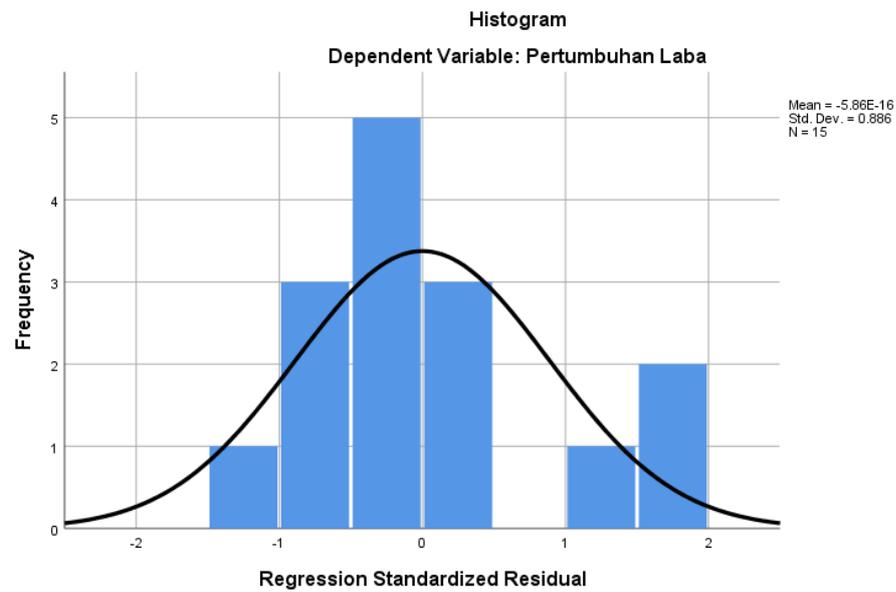
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu metode uji normalitas yaitu dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Menggunakan One Sample

<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	<i>Unstandarzdized Residual</i>	Keterangan
N	15	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	Normal

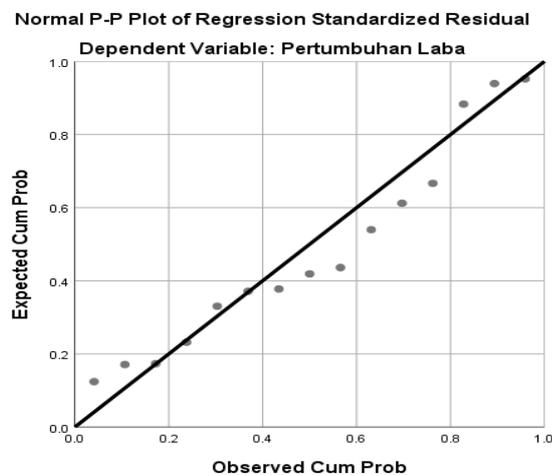
Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data telah normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan juga grafik normality p-plot.



Gambar 4. 1 Grafik Histogram Normalitas

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025



Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Plot

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Dengan melihat tampilan histogram dan grafik normal plot pada gambar 4. 1 dan 4. 2, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Pada grafik normal

plot terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, dan hal ini menunjukkan residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk melihat adanya korelasi pada saat regresi linear menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Uji multikolinieritas dapat digunakan dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas harus mempunyai VIF kurang dari 10 atau mempunyai angka tolerance yang lebih dari 0,10.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
ROA	0,871	1.148	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DAR	0,871	1.148	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	0,917	1.091	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.835	.791	.52419	1.838

a. Predictors: (Constant), Likuiditas , Profitabilitas , Solvabilitas

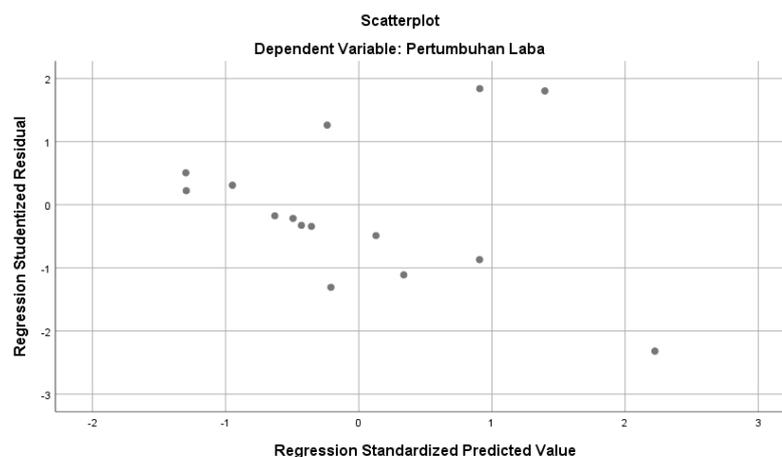
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas nilai Durbin-Watson pada model summary^b sebesar 1,838 berada di antara batas atas (du) dan 4 – du yaitu dengan nilai $1,6540 < 1,838 < 2,3460$ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa residual model bersifat independen satu sama lain, sehingga asumsi klasik regresi mengenai tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi.

d. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Pada grafik Scatter Plot apabila tidak terjadi heteroskedastisitas akan menunjukkan pola yang tidak beraturan, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan jika terjadi heteroskedastisitas grafik Scatter Plot akan menunjukkan titik-titik yang berpola teratur seperti bergelombang atau menyempit.



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedasitas Menggunakan Metode Scatterplot

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas Tampak Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh besarnya variabel independent yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Model persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisi Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients (B)
(Constanta)	2.590
ROA	-8.018
DAR	-0,167
CR	0,301

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan hasil data di atas maka diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,590 - 8,018 - 0,167 + 0,301 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diketahui interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai a (Constanta) = sebesar 2.590 yang merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Pertumbuhan Laba belum dipengaruhi atau sama dengan Nol oleh variabel lainnya yaitu Variabel ROA, DAR, dan CR. Jika Variabel independen tidak ada maka Variabel Dependen tidak mengalami Perubahan.
- b. Nilai b_1X_1 Koefisien Regresi Variabel ROA sebesar -8,018 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Return on Assets (ROA), nilai variabel dependen (Pertumbuhan Laba) akan menurun sebesar 8,018, dengan asumsi bahwa variabel lain (DAR dan CR) tetap konstan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara ROA dengan pertumbuhan laba, yang bisa disebabkan oleh efisiensi penggunaan asset yang belum optimal atau starteji operasional yang membebani laba.
- c. Nilai b_2X_2 Koefisiensi Regresi Variabel DAR sebesar -0,167 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1satuan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR), nilai variabel dependen (Pertumbuhan laba) akan menurun sebesar 0,167, dengan asumsi variabel lain (ROA dan CR) tetap konstan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara DAR dengan pertumbuhan laba, berarti semakin besar utang dibandingkan modal, yang

dapat menambah beban bunga atau risiko keuangan, sehingga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba.

- d. Nilai b_3X_3 CR Koefisiensi Regresi Variabel CR sebesar 0,301 bahwa setiap kenaikan 1 unit pada Current Ratio (CR), nilai Y akan meningkat sebesar 0,301 unit, dengan asumsi variabel lain (ROA dan DAR) tetap konstan. Hubungan positif ini menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (ROA, DAR dan CR) secara simultan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Semakin tinggi nilai Adjusted R Square, semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antara variabel.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R _{square}	Adjusted R _{square}
1	0,914 ^a	0,835	0,791

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,791 atau 79,1% artinya variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas mampu menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 79,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dengan kata lain, model ini dapat menjelaskan 79,1% dari variasi dalam pertumbuhan laba, sementara sisanya yaitu 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent (Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas) secara parsial terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Dasar Pengambilan Keputusan pada uji t adalah:

- a. Nilai signifikan $< 0,05$
- b. Nilai $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
ROA	-5,404	2,079	.000
DAR	-2,500	2,079	.030
CR	3,000	2,079	.012

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

- a) Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai signifikansi ROA (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai T_{hitung} sebesar -5,404 memiliki nilai yang lebih besar dari T_{tabel} 2,079. $|-5,404| > 2,079$ dengan derajat kebebasan ($df = 25 - 3 - 1 = 21$). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Artinya, setiap Kenaikan ROA justru diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba pada Perusahaan asuransi syariah yang diteliti.

- b) Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai signifikansi DAR (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y) adalah 0,030, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Selain itu, nilai T_{hitung} sebesar -2,500 memiliki nilai yang lebih besar dari T_{tabel} 2,079. $|-2,500| > 2,079$ dengan derajat kebebasan ($df = 25 - 3 - 1 = 21$). Maka, H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, setiap Kenaikan DAR justru diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba pada Perusahaan asuransi syariah yang diteliti.
- c) Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai signifikansi CR (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) adalah 0,012, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Selain itu, nilai T_{hitung} sebesar 3,000 memiliki nilai yang lebih besar dari T_{tabel} 2,079. $3,000 > 2,079$ dengan derajat kebebasan ($df = 25 - 3 - 1 = 21$). Maka, H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai current ratio, maka pertumbuhan laba cenderung meningkat.

5. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas) secara Bersama-sama terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Dasar pengambilan Keputusan pada uji F adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima.
- b. Jika nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Artinya, H_{a2} diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
Regression	18.619	3,07	.000 ^b

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

- 1) Nilai Sig. bernilai $0.000 < 0.05$, artinya variabel ROA, DAR, dan CR secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Berdasarkan hasil uji F (simultan), diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18,619 lebih besar daripada nilai F_{tabel} sebesar 3,07 pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas ($df_1 = 3$; $df_2 = 21$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah yang diteliti. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_{a2} diterima.

C. Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan laba.

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *Return on Assets* (ROA) yang sebesar $0.000 < 0.05$. Selain itu, nilai $T_{hitung} |-5,404| > T_{tabel} 2,079$, sehingga H_0 ditolak dan H_a1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh secara parsial dari variabel ROA (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y).
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang sebesar $0.030 < 0.05$. Selain itu, nilai $T_{hitung} |-2,500| > T_{tabel} 2,079$, sehingga H_0 ditolak dan H_a1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh secara parsial dari variabel DAR (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y).
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) yang sebesar $0.012 < 0.05$. Selain itu, nilai $T_{hitung} 3,000 > T_{tabel} 2,079$, sehingga H_0 ditolak dan H_a1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh secara parsial dari variabel CR (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y).

2. Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dapat dilihat dari hasil uji F, di mana nilai signifikansi ROA (X_1), DAR (X_2), dan CR (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y) adalah $0.000 < 0.05$. Selain itu, nilai $F_{hitung} 18,619 > \text{nilai } F_{tabel} 3,07$. Maka H_0 ditolak dan hipotesis H_{a2} diterima, yang menyatakan bahwa ROA, DAR, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

D. Analisis Data

1. Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan laba.

- a. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan arah pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan asuransi syariah yang diteliti. Hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan Alfritri dan Sitohang (2018) dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* yang menyatakan bahwa ROA (*Return on assets*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba karena dapat dilihat dari semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh

suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Semakin tingginya return on assets menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan digunakan dengan semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh keuntungan. Analisis ini sejalan dengan teori menurut Kasmir (2019, hlm.115) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Return On Asset (ROA) mencerminkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan asuransi syariah dalam menghasilkan laba. ROA menjadi indikator penting dalam menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset secara menyeluruh. ROA juga berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja keuangan, karena penurunan nilai ROA dapat menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan, baik dari sisi pengelolaan dana peserta maupun dana perusahaan itu sendiri. Dengan mengetahui tingkat ROA, perusahaan dapat menelusuri penyebab turunnya profitabilitas dan melakukan evaluasi strategis atas kegiatan operasional serta sistem pengelolaan risiko.

Laba bersih dalam perusahaan asuransi syariah bukan hanya menjadi indikator keberhasilan usaha, tetapi juga mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dana secara amanah dan profesional, sesuai prinsip keadilan dan transparansi syariah. Oleh karena itu, ROA sangat berguna untuk mengukur efektivitas dan efisiensi modal yang telah

digunakan dalam menghasilkan kinerja finansial yang optimal. Selain itu, ROA dapat memberikan gambaran mengenai posisi dan daya saing perusahaan asuransi syariah terhadap industri secara umum, baik di tingkat nasional maupun global.

Hasil penelitian yang dilakukan rasio Profitabilitas yang dalam penelitian ini di uji dengan *Return on Asset* (ROA), dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat, teori, serta penelitian terdahulu jika *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- b. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan asuransi syariah yang diteliti. Hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan Pradani (2018) dalam hasil skripsinya yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah. Dengan adanya pengaruh debt ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah ini dapat memberi makna bahwa hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh besar terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Artinya hutang yang dimiliki perusahaan rendah sehingga aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menutupi hutang-hutang tersebut. Dengan hutang yang rendah, maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh pinjaman guna menambah modal usaha juga semakin mudah, karena

para kreditur percaya bahwa perusahaan mampu menutupi hutang-hutang tersebut dengan aktiva yang dimiliki.

Debt to Asset Ratio memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba. Dalam hal ini, meningkatnya debt ratio berarti meningkat pula hutang yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya hutang dalam perusahaan akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh. Dan begitu juga sebaliknya, hutang yang rendah membuat perusahaan dapat dengan pihak ketiga. leluasa menggunakan keuntungan yang dimiliki karena tidak terbelit dengan hutang pada pihak ketiga. Tingkat hutang dalam perusahaan terutama perusahaan asuransi syariah perlu diawasi mengingat perusahaan asuransi syariah rentan dengan dana yang berhubungan.

Hasil penelitian yang dilakukan rasio Solvabilitas yang dalam penelitian ini di uji dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat serta penelitian terdahulu jika current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- c. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan asuransi syariah yang diteliti. Hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan Sihura dan Gaol (2016) dalam jurnal menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain *Current*

Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini terjadi jika *current ratio* yang dimiliki perusahaan mampu menjamin pembayaran kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Kenaikan *current ratio* berarti, pertumbuhan laba perusahaan meningkat.

Dalam penelitian ini, *Current Ratio* yang dihasilkan perusahaan asuransi syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan asuransi syariah memiliki likuiditas yang baik sehingga hutang-hutang lancar yang dimiliki mampu dicover dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat dengan mudah memperoleh tambahan modal dari pihak ketiga. Tambahan modal dari pihak ketiga itu nantinya dapat digunakan untuk membantu meningkatkan operasional perusahaan sehingga nilai pertumbuhan laba yang ingin dicapai dapat terwujud. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditas ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah mampu bersaing dengan perusahaan asuransi konvensional yang telah lama berdiri. Hal tersebut tentu menjadi berita menggembirakan untuk industri asuransi syariah yang semakin berkembang setiap tahunnya.

Hasil penelitian yang dilakukan rasio likuiditas yang dalam penelitian ini di uji dengan *Current Ratio* (CR), dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat serta penelitian terdahulu jika current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan dari hasil penelitian uji regresi simultan, menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan Rahayu (2021) dalam *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)* yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara Bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. karena ROA mencerminkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba, DAR mencerminkan risiko dan efisiensi struktur modal, dan CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketiganya merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (ROA), tingkat utang yang terkendali (DAR), serta likuiditas yang sehat (CR), maka kondisi ini mendorong kepercayaan investor dan efisiensi operasional yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan laba yang stabil dan positif.

Selain melihat hasil uji simultan (uji F), analisis ini juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,791, yang berarti sebesar 79,1% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh perubahan variabel ROA, DAR, dan CR. Sementara sisanya, yaitu 20,9%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti manajemen operasional, kondisi ekonomi makro, serta faktor internal dan eksternal lainnya. Nilai Adjusted Rsquare yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki kontribusi yang kuat secara kolektif dalam menjelaskan pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Konsistensi hasil ini memperkuat bahwa ketiga rasio tersebut merupakan indikator utama yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja perusahaan dalam aspek pertumbuhan laba, khususnya pada sektor asuransi syariah. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara bersamaan untuk mendukung pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan